

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melangsungkan hidupnya, manusia tidak dapat lepas dari dunia tumbuhan dan hewan serta pengaruh lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang berasal dari tumbuhan dan hewan, dimulai dengan usaha mengumpulkan dan berburu, seperti telah dilaksanakan oleh manusia pada jaman purba. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, mengakibatkan berkurangnya daerah tempat mengembara untuk mengumpulkan dan berburu, sehingga manusia berusaha untuk memperbanyak tumbuhan dan hewan. Sejak ikut campurnya manusia dalam kehidupan tumbuhan dan hewan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil, timbullah kegiatan yang disebut dengan pertanian dalam arti luas atau *agriculture*.

Pertanian dalam arti sempit yang lebih dikenal dengan agronomy atau agronomi diartikan sebagai kegiatan manusia terhadap tanaman (tumbuhan yang dibudidayakan) untuk mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya. Akan tetapi karena tanaman dalam pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, maka agronomi diartikan sebagai cara pengelolaan tanaman dan lingkungannya untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Cara pengelolaan tanaman dan lingkungan ini di Indonesia lebih dikenal dengan bercocok tanam atau bisa juga disebut golongan petani.

Untuk mencapai tujuan bercocok tanam yaitu mendapatkan hasil yang maksimum, maka tanaman harus tumbuh sebaik-baiknya (optimum), dalam pertumbuhannya tanaman dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor lingkungan. Dengan mempelajari faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan lingkungan tumbuh tanaman secara optimal, sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal. Disamping itu juga cara pemungutan hasil dan penanganan pasca panen yang tepat dan baik akan dapat mengurangi terjadinya kehilangan hasil (Siti Fatimah 1989:1).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak yang hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian sebagai petani. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan dalam penghidupannya bergantung dari hasil mata pencaharian sektor pertanian, dengan jumlah pendapatan rata-rata masih rendah.

(Loekman Soetrisno 1998:5) mengatakan bahwa: “sebagian besar penduduk Indonesia hidup tergantung dari hasil mata pencaharian dalam sektor pertanian dan sebagian dari mereka masih dibawah garis kemiskinan”. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dan rendahnya pendapatan masyarakat adalah masalah utama

yang harus ditanggulangi, agar dapat meningkatkan penghasilan petani dan memenuhi kebutuhan penduduk yang sangat besar. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan data BPS tahun 2012, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas di akses, 2 maret 2012 pukul 20.00 wib [www//http.BPS.com](http://www.BPS.com)).

Sekarang ini masih banyak masyarakat desa yang hidup dibawah garis kemiskinan. Padahal berbagai macam cara ditempuh untuk peningkatan kondisi kehidupan. Ini jelas terlihat dalam pembangunan sekarang ini masih menetapkan modal pembangunan dibidang ekonomi, dimana yang menjadi prioritas utamanya adalah dibidang pertanian. Pembangunan ekonomi dilakukan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut (Soekartawi 1987:23) yang menjadi indikator sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pertumbuhan penduduk dan jumlah anggota keluarganya. Pada umumnya masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, modal terbatas, sehingga mereka kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomian. Kondisi inilah yang akan berdampak pada kehidupan keluarga yang menyangkut kehidupan sosial maupun pendidikan anak-anaknya.

Desa Durian Dusun IV adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Di desa Durian Dusun IV ini masih banyak dijumpai anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi pendapatan ekonomi orang tua, karena orang tua lah yang bertanggung jawab membiayai pendidikan anak. Pendapatan petani padi di desa Durian Dusun IV sangatlah berbeda-beda hal ini disebabkan oleh golongan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil disektor pertanian saja) dan tidak petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari di bidang pekerjaan lainnya) serta luas lahan dan status kepemilikan lahan yang berbedea-beda pula.

Petani padi yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil lebih yang banyak diwaktu panen dibandingkan dengan petani padi yang lahanya relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Dan pada penelitian ini, petani padi yang dimaksudkan adalah petani padi sawah yang pemilik lahan sendiri, penggarap dan buruh tani. Karena menurut pengamatan peneliti, anak yang banyak putus sekolah adalah anak yang berasal dari keluarga petani padi sawah.

Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasinya dalam menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan kelak anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari yang sekarang ini. Maka untuk

mencapai keinginan tersebut maka orang tua akan lebih bekerja keras untuk mencari nafkah dalam membiayai kebutuhan anak-anaknya khususnya untuk membiayai pendidikan anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneli berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Pendapatan Ekonomi Petani Padi Terhadap Pendidikan Anak di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang Tahun 1989-2012.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua yang rendah terhadap pendidikan anak .
2. Usaha orang tua untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga.
3. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari aspek pendapatan, pendidikan dan jumlah keluarga bagi masyarakat petani padi di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang terhadap pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti terarah dan terfokus. Untuk itu penulis memfokuskan

pembahasan dalam penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Pendapatan Ekonomi Petani Padi Terhadap Pendidikan Anak di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang Tahun 1998-2012”**.

D. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan ekonomi masyarakat petani padi sawah di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana pendapatan petani padi sawah mempengaruhi tingkat pendidikan anak?
3. Bagaimana pandangan masyarakat petani padi sawah terhadap dunia pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan ekonomi masyarakat bermayoritas mata pencahariaanya petani padi di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat bermayoritas mata pencahariaannya petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak petani padi di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui penyebab anak-anak di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang tidak bersekolah.
5. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat petani terhadap dunia pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan anak di Desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai sumber informasi kepada semua pihak dalam mencegah dan menanggulangi masalah anak putus sekolah.
3. Menambah wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak sehingga menambah motivasi bagi

para pembaca untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat

4. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi dalam hal pendidikan anak dalam keluarga di desa khususnya desa yang sedang berkembang.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada peneliti dan akademis dalam upaya mengembangkan pengetahuan dibidang sosial dan ekonomi masyarakat dalam hubungannya dengan pendidikan anak.
6. Sebagai masukan bagi instansi pemerintah di daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

THE
Character Building
UNIVERSITY